

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian menggunakan beberapa rujukan penelitian terdahulu sebagai acuan, diantaranya adalah sebagai berikut :

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh : Fitri Linda Rahmawati (2012) dalam skripsinya yang berjudul penelitian : “ Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets (Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009) ” Metode : Regresi Linier Berganda. Kesimpulan : Dari analisis dan pembahasan dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current ratio* berpengaruh terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan *food and beverage* yang *listing* di BEI pada periode 2007-2009 memiliki *current ratio* yang rendah yang berarti bahwa semakin produktifnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga efektivitasnya meningkat ditandai dengan meningkatnya *return*.
2. *Inventory turnover* berpengaruh terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan *food and beverage* yang *listing* di BEI pada periode 2007-2009 mampu mengelola persediannya dengan efisien dan tingkat pengembalian yang didapat cukup tinggi, sehingga mampu meningkatkan ROA.

3. *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan *food and beverage* yang *listing* di BEI pada periode 2007-2009 memiliki rasio hutang yang rendah sehingga memiliki kecukupan dana berasal dari modal sendiri.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Herlina Yesi (2013) yang berjudul “ Pengaruh *Current Ratio*, *Net Working Capital Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap ROA pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012”. Metode : Regresi Linier Berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan *Net Working Capital Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan *Current Ratio*, *Net Working Capital Turnover* dan *Debt to Aset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fitri Linda Rahmawati (2012)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> (Studi pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terletak pada variable Independen yang diteliti adalah <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i>. 2. Memiliki variabel Y yang sama yaitu <i>Return On Assets</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terletak pada objek penelitiannya, penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan <i>Food and Beverage</i> sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan. 2. Pada penelitian ini ditambahkan variabel <i>Debt To Assets Ratio</i>.
2.	Herlina Yesi (2013)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Net Working Capital Turnover</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai variable independen yang sama yaitu <i>Current Ratio</i>, <i>Debt To Assets</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitiannya pada perusahaan Property dan Real Estate sedangkan pada penelitian ini perusahaan Manufaktur

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		ROA pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012,	2. Menggunakan variabel Y yang sama yaitu <i>Return On Assets</i> .	Sub Sektor Plastik dan Kemasan. 2. pada penelitian sebelumnya menggunakan X_2 <i>Net Working Capital</i> , sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel X_2 <i>Debt to Equity Ratio</i>

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2007:6) yang berjudul “Analisa Laporan Keuangan” menyatakan : “Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan oleh pihak management yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari kombinasi antara fakta yang telah dicatat, dalam akuntansi serta pendapat pribadi.” Dari kutipan diatas dapat di simpulkan bahwa neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal atau laba yang ditahan dan daftar-daftar yang diperlukan untuk penjelasan lebih lanjut merupakan suatu laporan keuangan yang umum digunakan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004) dalam bukunya yang berjudul ”Standar Akuntansi Keuangan” adalah sebagai berikut : “Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya,

informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga.”

Dari penjelasan diatas ditekankan mengenai kelengkapan laporan keuangan yang biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Jenis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:105) yang berjudul ” Analisis Kritis atas Laporan Keuangan” menyatakan : ”Jenis laporan keuangan terdiri dari jenis laporan keuangan utama dan pendukung, seperti; Daftar Neraca, Perhitungan Laba Rugi, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana, Laporan Arus Kas, Laporan Harga Pokok Produksi, Laporan Laba Ditahan, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Kegiatan Keuangan.”

Profit suatu perusahaan dapat dilihat melalui jumlah laba perusahaan tersebut dan dikaitkan dengan aktiva yang digunakan dalam bisnis. Setiap perusahaan yang *go public* di BEI harus melaporkan keuangannya. Sofyan (2007:121) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu, sedangkan menurut Martono dan Agus (2008:295) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Analisis rasio dalam banyak hal mampu memberikan indikator dan gejala-gejala yang muncul di sekitar kondisi yang melingkupinya. Melalui analisis

terhadap laporan keuangan, akan dapat diketahui posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang bersangkutan, dimana dari hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan.

Martono dan Agus (2007:4) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan:

1. Perbandingan internal (*internal Comparison*), yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal (*external comparison*) dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

Secara garis besar menurut Martono dan Agus (2007:4) ada 3 jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara *cash flow* dan *cash ratio* lainnya dengan *current ratio*.
2. Rasio aktivitas (*activity ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.
3. Rasio leverage financial (*financial leverage ratio*), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).

4. Rasio keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

2.2.2 Return On Assets (ROA)

ROA merupakan perbandingan antara Laba Sebelum Pajak dengan Rata-rata *Total Asset*. *Total asset* meliputi komponen yang terdiri dari kas, giro, pada BI, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, pendapatan yang masih akan diterima, biaya dibayar dimuka, uang muka pajak, aktiva tetap dan penyusutan aktiva tetap lain-lain. Bank dengan *total asset* relatif besar akan mempunyai kinerja yang lebih baik karena mempunyai *total revenue* yang relatif besar sebagai akibat meningkatnya penjualan produk. Dengan meningkatnya *total revenue* akan meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan juga akan lebih baik. Menurut (SE BI Nomor 6/10/PBI/2004).

Menurut Mardiyanto (2009:196), *return on asset* adalah rasio untuk menghitung perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah asset yang digunakan. Untuk mengukur *return on asset* digunakan rumus :

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2.2.3 Current Ratio (CR)

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu. Salah satu rasio

likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*/Rasio Lancar. Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. *Current Ratio* Menurut Fahmi (2012:22).

Menurut S. Munawir (2007:72) *Current ratio* adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek. Untuk mengukur *current ratio* diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.2.4 Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) rasio DER digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan sebagian atau seluruh utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan dana yang berasal dari modal Bank sendiri. Semakin tinggi rasio DER menunjukkan bahwa solvabilitas bank semakin rendah karena kemampuan membayar hutangnya rendah, hal ini mencerminkan risiko perusahaan relatif tinggi Menurut Dendawijaya (2005:12).

Menurut Nardianto (2009:194) *Debt to equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan pemilik perusahaan. angka hutang yang dihitung merupakan total hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang sedangkan angka *Equity*

menunjukkan total modal sendiri yang berfasal dari pemilik perusahaan dan laba ditahan. Untuk menghitung *debt to equity ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.5 Debt To Assets Ratio (DAR)

Menurut Fahmi (2011:127) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* rasio merupakan salah satu untuk mengukur solvabilitas (*solvency ratio*) dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan bertahan selama periode waktu yang panjang. *Debt to asset ratio* (DAR) yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan presentase aset perusahaan yang didukung oleh hutang.

Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari rasio pada kreditor berupa ketidak mampuan perusahaan membayar semua kewajibannya. Menurut Darsono (2005:54), dari pihak pemegang saham rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden. Untuk mengukur *debt to asset Ratio* di ukir dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Asset}}$$

2.2.6 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, dimana rasio ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu (Fahmi, 2012:22). Makin tinggi tingkat likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan dimata kreditur, oleh karena terdapat kemungkinan yang besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Hal ini didukung oleh penelitian Ferli, Gatot dan Purnamawati (2013:21) yang menyimpulkan bahwa Tingkat Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.2.7 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA)

DER akan berbeda tergantung pada sifat bisnis dan variabilitas arus kas. Perbandingan DER untuk suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang hampir sama memberi indikasi umum tentang nilai kredit dan risiko keuangan dari perusahaan itu sendiri Brigham dan Houston (2009:209) , Hal ini didukung oleh penelitian Rahmawati (2012:10) yang menyimpulkan bahwa DER (*Debt To Equity Ratio*) berpengaruh terhadap ROA.

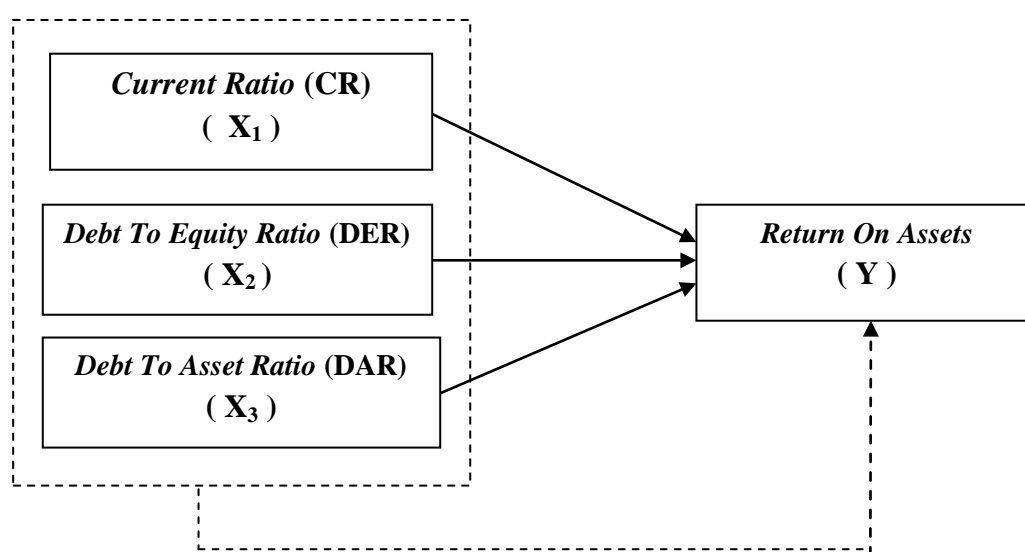
2.2.8 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Debt to Total Assets Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Menurut Syamsuddin (2006:30) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini di dukung oleh penelitian Mardiyanto

(2009:196) bahwa ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

2.3 Kerangka Konseptual

peneliti menyajikan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Keterangan :

- Parsial
- - - - -→ Simultan

2.4 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang ada dan tinjauan pustaka, pengaruh antara variabel dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti mengajukan sebuah hipotesis yang merupakan jawaban sementara dan masih harus diuji kebenarannya

dengan menggunakan data dari hasil penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan periode 2009-2013.
2. Antara *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan periode 2009-2013.
3. Variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan periode 2009-2013.
4. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio*, secara simultan memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan periode 2009-2013.